

KORELASI MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VIII SMP DI KECAMATAN SEBERANG ULU PALEMBANG

Oleh

Khairunnisa dan Didi Suhendi

niisacha@gmail.com

SMP N 30 Palembang

Abstract: *This study aims to determine whether there is a correlation between (1) reading and narrative writing skills, (2) vocabulary and narrative writing skills, (3) interest in reading and vocabulary together with the ability to write narrative. The sample in this study were 256 students. Sampling using simple random sampling technique. Variables studied that interest in reading, vocabulary and writing skills narration. Questionnaires use traditional data collection techniques and tests. The results show that (1) there is a significant relationship between reading and writing skills of narrative students, (2) a significant relationship between vocabulary and writing skills of narrative, and (3) the existence of a positive relationship between reading and vocabulary with the ability to write narrative. From these results it can be stated that together reading and vocabulary contribute to students' ability to write narrative.*

Keywords: *interest in reading, vocabulary, narrative writing skills*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis membuat siswa dapat menuangkan ide dan pikiran dengan jelas melalui karangan. Moris (Tarigan, 2008:28) berpendapat bahwa karangan diklasifikasikan ke dalam empat jenis, yakni narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi. Keraf (2007:136) menyatakan bahwa narasi merupakan bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam suatu peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam waktu tertentu. Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca, karena itu untuk dapat menulis dengan baik, seseorang harus banyak membaca, hal ini

berlaku juga untuk siswa. Proses membaca dapat dipandang sebagai interaksi antara penulis dari teks dengan pembaca (Ghazali, 2010:204-205). Dengan banyak membaca, pengetahuan akan bertambah, sebab siswa dapat mengetahui hasil pemikiran orang lain.

Minat membaca merupakan salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan, dimana pengetahuan itu sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis. Rahim (2008:28) menjelaskan minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang membaca akan mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Dari pengetahuan dan wawasan itulah

kemudian akan memunculkan ide-ide baru, dan berguna sebagai bahan tulisan. Pernyataan tersebut selaras dengan ucapan Kertanegara (Maryuningsih, 2014:5) yang mengatakan bahwa tradisi menulis tidak akan dicapai tanpa didahului oleh tradisi membaca. Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui pentingnya membaca untuk memudahkan seseorang dalam menulis. Kesulitan menulis yang sering dialami oleh anak bisa jadi dikarenakan rendahnya minat dalam membaca. Hal ini terlihat dari studi *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat baca. Selanjutnya berdasarkan survei UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) pada tahun 2011 terlihat bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 artinya dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Padahal, orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkan minat tersebut dengan usaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan menyediakan waktu untuk membacanya atas kesadarannya sendiri.

Selain itu, membaca akan memperkaya penguasaan kosakata.

Penguasaan kosakata merupakan faktor dominan yang menunjang kemampuan membaca (Samsiyah, 2013:28). Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki, siswa akan lebih mudah untuk menuangkan ide/gagasannya pada saat menulis. Siswa yang mempunyai jumlah kosakata yang banyak akan lebih pandai dalam berbahasa daripada siswa yang memiliki jumlah kosakata yang lebih sedikit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang dalam proses berbahasa, baik lisan maupun tulisan.

Mengacu kepada pemikiran-pemikiran sebelumnya, terlihat bahwa terdapat hubungan antara minat membaca, penguasaan kosakata dan kemampuan menulis narasi. Oleh karena itu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara ketiga variabel tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian “Korelasi Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang”. Penelitian ini bertolak dari anggapan bahwa minat membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi. Keduanya diduga memiliki hubungan

yang sangat erat. Selain itu penguasaan kosakata seseorang juga dianggap berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi sehingga antara minat membaca, penguasaan kosakata dan kemampuan menulis narasi saling berhubungan dan mempengaruhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara umum untuk mengetahui hubungan antara minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang. Penelitian tentang minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa SMP yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Studi korelasional dapat dirancang untuk menentukan variabel mana dari suatu daftar yang mungkin berhubungan maupun untuk menguji hipotesis mengenai hubungan yang diharapkan (Emzir, 2008:41). Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Variabel yang dilibatkan harus diseleksi berdasarkan penalaran deduktif dan penalaran induktif. Dengan kata lain, hubungan yang akan diselidiki harus didukung oleh teori atau diturunkan dari pengalaman. Penelitian ini

berusaha untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara minat baca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) dengan kemampuan siswa dalam menulis narasi (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu Palembang tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat enam SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang yakni SMP Negeri 7, SMP Negeri 15, SMP Negeri 31, SMP Negeri 35, SMP Negeri 44, dan SMP Negeri 48. Sekolah yang berada di Kecamatan Seberang ulu II sebanyak dua sekolah, yakni SMP Negeri 16 dan SMP Negeri 30 Palembang. Di dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* atau sederhana, karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2010:64). Dalam penelitian ini akan setiap sekolah baik seberang ulu I maupun seberang ulu II akan dijadikan sampel. Masing-masing sekolah diambil kelas VIII sebanyak satu kelas secara acak yang kemudian akan digunakan sebagai subjek penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh dari SMP yang berada di kecamatan seberang ulu adalah sebanyak sebanyak 256 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes berupa angket sebanyak 25 pernyataan mengenai minat baca siswa yang terdiri dari empat aspek yakni aspek kesadaran akan manfaat membaca, aspek perhatian terhadap membaca buku, aspek rasa senang dan aspek frekuensi. Angket tersebut digunakan untuk mengukur minat baca siswa. Teknik tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Aspek tersebut digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata siswa dan tes menulis untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi sederhana dan teknik korelasi ganda. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data angket minat membaca, data penguasaan kosakata siswa dan data kemampuan menulis narasi siswa. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS tipe 23.00*.

Hasil dan Pembahasan

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji

korelasi sederhana. Namun demikian sebelum melakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Pengujian korelasi antara minat membaca dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang dilakukan dengan melihat perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka korelasi tersebut signifikan, sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka korelasi tersebut tidak signifikan. Pengolahan data sederhana menggunakan program SPSS versi 23.00 menunjukkan bahwa koefisien hubungan (r_{x1y}) minat baca dengan kemampuan menulis narasi (Y) siswa kelas VIII SMP Kecamatan Seberang Ulu Palembang sebesar 0,232. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $n = 256$ sebesar 0,138. Hasil koefisien korelasi (r_{x1y}) menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,232 > 0,138$) maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi hipotesis yang diajukan diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan minat membaca dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII

SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang. H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis yang kedua adalah terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji korelasi sederhana. Namun demikian sebelum melakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan tabel 4.7, 4.8 dan 4.9 telah ditunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan kemampuan menulis narasi memiliki data yang berdistribusi normal dan linier.

Pengujian korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%, dengan hasil signifikan apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , dan tidak signifikan apabila r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} . Berdasarkan analisis sederhana dengan bantuan SPSS 23.00 diperoleh koefisien korelasi (r_{x_2y}) penguasaan kosakata (X_2) dengan kemampuan menulis narasi (Y) siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang. sebesar 0,144.

Untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $n = 256$ sebesar 0,138. Hasil koefisien korelasi (r_{x_2y}) menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,144 > 0,138$). H_{a2} diterima, H_{o2} ditolak. maka hasil dari penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis yang ketiga adalah terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis korelasi ganda yang menunjukkan hubungan minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi diperoleh dari R square sebesar 0,085.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi minat baca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) dengan kemampuan menulis narasi (Y) pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang. Uji signifikansi menggunakan uji F. Hasil pengujian menunjukkan nilai

F_{hitung} sebesar 10,060 sedangkan F_{tabel} adalah 3,04. Berdasarkan hasil uji diperoleh signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa minat baca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang.

Pembahasan

1. Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Narasi

Hasil analisis data sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak, yaitu dari 256 siswa yang diteliti sebesar 71% siswa berada pada kategori sedang, 16% siswa berada di kategori tinggi dan 13% siswa berada pada kategori rendah. Sedangkan hasil analisis data mengenai kemampuan menulis narasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang secara umum juga berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak, yaitu dari 256 siswa yang diteliti sebesar 70% siswa berada pada kategori sedang, 16% siswa

berada di kategori tinggi dan 15% siswa berada pada kategori rendah.

Hasil perhitungan dengan teknik Korelasi *Product Moment* menunjukkan hubungan (r_{x_1y}) minat baca dengan kemampuan menulis narasi (Y) siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang sebesar 0,278, lebih besar dari r tabel yaitu 0,138. Maka dapat dikatakan bahwa antara minat baca dengan kemampuan menulis narasi terdapat hubungan yang signifikan. Artinya semakin tinggi minat membaca siswa maka akan semakin terampil pula keterampilan menulis narasi siswa siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang pada tahun ajaran 2016/2017, dan semakin rendah minat membaca siswa maka akan semakin rendah pula keterampilan menulis narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang pada tahun ajaran 2016/2017. Jadi hipotesis yang diajukan diterima.

Selanjutnya, untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan kedua variabel digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dengan menggunakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Riduwan (2004:136) maka dapat diketahui tingkat hubungan antara variabel minat membaca dan keterampilan menulis

narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang ada pada rentang interval 0,200 – 0,399. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel adalah rendah.

Hubungan tersebut hanya bisa berlaku untuk sampel dari populasi yang diambil. Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut bisa digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil perlu dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai r_{tabel} dengan $N=256$ pada taraf signifikansi 5% sebesar, yaitu sebesar 0,138. Dari kedua nilai tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini membenarkan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang. Adapun signifikansi disini artinya koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel diambil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Leonhardt (Sukino, 2010:11), menyatakan bahwa anak-anak yang gemar membaca akan memperoleh rasa kebahasaan

tertulis, yang kemudian mengalir ke dalam tulisan mereka. mereka akan memperhatikan bagaimana seorang penulis menyusun alur cerita, menggambarkan secara rinci karakteristik seorang tokoh. Orang yang membaca akan mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Dari pengetahuan dan wawasan itulah kemudian akan memunculkan ide-ide baru, dan berguna sebagai bahan tulisan. Selain itu, karena terbiasa dengan bahasa tulis maka akan memiliki kepekaan rasa bahasa yang pada akhirnya orang yang terbiasa membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi.

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang sejalan dengan hasil dalam penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012). Dalam penelitiannya tentang korelasi antara minat membaca dengan kemampuan menulis narasi siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara minat membaca dengan kemampuan menulis narasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca dapat menunjang kemampuan menulis narasi pada siswa.

Kesimpulan bahwa minat membaca memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis narasi juga dapat dijelaskan sebagai berikut. Tinggi-

rendahnya minat membaca seseorang berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya aktivitas membaca yang dilakukan. Semakin tinggi minat membaca seseorang, semakin sering pula kegiatan membaca yang dilakukannya. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan, semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki akan semakin mudah menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut yang pada akhirnya akan membantu penulis untuk semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis narasi.

2. Hubungan Penguasaan kosakata dengan Kemampuan Menulis Narasi

Hasil analisis data sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak, yaitu dari 256 siswa yang diteliti sebesar 67% siswa berada pada kategori sedang, 16% siswa berada di kategori tinggi dan 17% siswa berada pada kategori rendah. Sedangkan hasil analisis data mengenai kemampuan menulis narasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang secara umum juga berada pada

kategori sedang. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak, yaitu dari 256 siswa yang diteliti sebesar 70% siswa berada pada kategori sedang, 16% siswa berada di kategori tinggi dan 15% siswa berada pada kategori rendah.

Hasil perhitungan dengan teknik Korelasi *Product Moment* menunjukkan hubungan (r_{x2y}) minat baca dengan kemampuan menulis narasi (Y) siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang sebesar 0,144, lebih besar dari r tabel yaitu 0,138. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi terdapat hubungan yang signifikan. Artinya semakin tinggi penguasaan kosakata siswa maka akan semakin terampil pula keterampilan menulis narasi siswa siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang pada tahun ajaran 2016/2017, dan semakin rendah penguasaan kosakata siswa maka akan semakin rendah pula keterampilan menulis narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang pada tahun ajaran 2016/2017. Jadi hipotesis yang diajukan diterima.

Selanjutnya, untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan kedua variabel digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dengan menggunakan pedoman

interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Riduwan (2004:136) maka dapat diketahui tingkat hubungan antara variabel minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang ada pada rentang interval 0,000 – 0,199. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel adalah sangat rendah.

Hubungan tersebut hanya bisa berlaku untuk sampel dari populasi yang diambil. Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut bisa digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil perlu dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai r_{tabel} dengan $N=256$ pada taraf signifikansi 5% sebesar, yaitu sebesar 0,138. Dari kedua nilai tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini membenarkan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis narasi siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang. Adapun signifikansi disini artinya koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel diambil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wardarita (2010:16) mengatakan bahwa dalam mengembangkan tulisan seseorang harus menguasai kata-kata yang akan mendukung pendapatnya. Penguasaan terhadap kosakata sangat diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dapat memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Keraf (2003:10) menyatakan bahwa, kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Salah satu ciri kemahiran berbahasa seseorang adalah menggunakan kosakata yang dimiliki dan dikuasainya. Tanpa penguasaan sejumlah kosakata, seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengapresiasi atau mengkomunikasikan gagasannya. Oleh sebab itu keterampilan mengungkapkan dan menerima ide dengan baik sangat berhubungan dengan kosakata.

Penelitian yang sejalan dengan hasil dalam penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) meneliti hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati. Penelitian

tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dapat menunjang kemampuan menulis siswa.

Kesimpulan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis narasi juga dapat dijelaskan sebagai berikut. Penguasaan kosakata dalam satu bahasa berhubungan dengan jumlah kata yang harus dikuasai agar seseorang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan pemilihan kata serta pemakaiannya sesuai dengan konteks komunikasi. Kepenguasaan kosakata dirasa akan sangat membantu siswa dalam kemampuan menulis narasi. Dalam bentuk tulisan diperlukan kosakata yang tepat agar orang lain mengetahui apa yang dimaksudkannya. Jika tidak tepat maka pembaca tidak akan bisa memahami makna dan maksud dari apa yang disampaikan penulis melalui tulisan tersebut.

3. Hubungan Minat Baca dan Penguasaan kosakata dengan Kemampuan Menulis Narasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) dengan kemampuan menulis narasi (Y). Hasil

penelitian ini berdasarkan *R Square* menunjukkan hubungan yang positif antara minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi sebesar 0,074 atau 7,4%. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Kemampuan menulis narasi mengharuskan penulis dapat menceritakan tentang topik yang akan ditulis. Hal tersebut dapat diperoleh lewat bacaan. Bacaan diperoleh dari membaca. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, isi, dan memahami makna bacaan. Apabila memiliki minat baca yang tinggi maka frekuensi membaca juga tinggi yang akhirnya ilmu pengetahuan dan pengalamannya bertambah. Memiliki minat baca yang tinggi, siswa akan senang membaca dan pada gilirannya siswa akan memperoleh sejumlah konsep, pengetahuan, maupun teknologi.

Penelitian yang sejalan dengan hasil dalam penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Janah (2014) meneliti hubungan antara minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata

terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata dapat menunjang kemampuan menulis siswa. Minat baca yang rendah memicu rendahnya penguasaan kosakata. Siswa yang minat bacanya rendah akan rendah pula penguasaan kosakatanya. Penguasaan terhadap kosakata sangat diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dan memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan.

Kepenguasaan kosakata sangat membantu siswa dalam kemampuan menulis narasi. Dalam bentuk tulisan diperlukan kosakata yang tepat agar orang lain mengetahui apa yang dimaksudkannya. Jika tidak tepat maka pembaca tidak akan bisa memahami makna dan maksud dari apa yang disampaikan penulis melalui tulisan tersebut.

Oleh karena itu, dengan minat baca yang tinggi dan penguasaan kosakata yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan menulis narasi yang dimiliki oleh siswa. Terbukti bahwa sebesar 7,4% kemampuan menulis narasi dipengaruhi oleh minat baca dan penguasaan kosakata.

Berdasarkan pembahasan mengenai hubungan antara ketiga variabel tersebut, ternyata hubungan yang dimiliki variabel

baik secara parsial maupun simultan termasuk ke dalam kategori rendah, artinya masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kemampuan menulis narasi di luar variabel penelitian. Dalam penelitian ini sebagian data dikumpulkan lewat tes dan sebagian lagi dikumpulkan dengan menggunakan angket. Sepertinya instrumen penelitian semacam ini kurang mampu menjangkau aspek-aspek kualitatif dari indikator-indikator yang diukur mengandung kelemahan. Ini dapat dimaklumi karena data yang diperoleh dari responden dengan cara *self report* sebagaimana pengisian angket dan tes ini memiliki keterbatasan, yaitu (1) kemampuan seseorang dalam memahami pertanyaan dan pernyataan, (2) pandangan dan pengertian pribadi seseorang, (3) kesungguhan untuk mengungkapkan semua keadaan pribadi sesungguhnya.

Dari ketiga keterbatasan tersebut perlu dipertanyakan keterbatasan mengenai kemauan siswa dalam mengungkapkan keadaan pribadi yang sebenarnya (khususnya dalam menjawab pernyataan angket minat membaca). Dalam hal ini menyebabkan adanya kecenderungan responden untuk memilih jawaban/tanggapan yang “baik” atas pernyataan yang disediakan. Kondisi inilah yang membuat data angket minat membaca

siswa belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Karena itu perlu ditafsirkan secara hati-hati. Untuk mengatasi hal tersebut sebenarnya sudah diupayakan oleh peneliti dengan cara menghimbau responden agar memberikan jawaban yang sejujurnya terhadap setiap butir pernyataan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat korelasi antara minat baca terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa, maka semakin tinggi kemampuan menulis narasi mereka. Hal ini disebabkan minat memberikan dorongan terhadap kebiasaan membaca. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan minat baca siswa dan memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu melakukan kegiatan membaca agar kemampuan menulis narasi mereka meningkat.
2. Terdapat korelasi antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu

Palembang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, maka semakin tinggi kemampuan menulis narasi mereka. Hal ini disebabkan karena dalam mengembangkan tulisan seseorang harus menguasai kata-kata yang akan mendukung pendapatnya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan penguasaan kosakata agar kemampuan menulis narasi siswa juga ikut meningkat.

3. Terdapat korelasi antara minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Seberang Ulu Palembang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata dapat menunjang kemampuan menulis siswa. Minat baca yang rendah memicu rendahnya penguasaan kosakata. Siswa yang minat bacanya rendah akan rendah pula penguasaan kosakatanya. Penguasaan terhadap kosakata sangat diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dan memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan

maupun tulisan. Kepenguasaan kosakata sangat membantu siswa dalam kemampuan menulis narasi. Dalam bentuk tulisan diperlukan kosakata yang tepat agar orang lain mengetahui apa yang dimaksudkannya. Jika tidak tepat maka pembaca tidak akan bisa memahami makna dan maksud dari apa yang disampaikan penulis melalui tulisan tersebut.

Daftar Pustaka

- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Janah, Miftakhul Nisa. 2014. *Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Ekposisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sekabupaten Bantul*. Yogyakarta: UNY
- Keraf, Gorys. 2003. *Komposisi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Maryuningsih. 2014. *Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta: UNY.
- Prasetyo, Arif. 2013. Korelasi Antara Minat Membaca Sastra dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 03 Pagak Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 1-11.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Samsiyah, Siti dkk. 2013. Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Cerita (Survei pada Siswa Kelas VSD Negeri di Kecamatan Jatiroto). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, ISSN, 1(1), 27-36.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKis
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardarita, Ratu. 2010. *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Penalaran Verbal*. Yogyakarta: Pararaton.
- Wulandari, Linda. 2012. *Korelasi Antara Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMPN 106 SSN Jakarta Timur*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.